

PENYEGARAN KADER KESEHATAN JIWA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN RUMAH DAN RUJUKAN PASIEN

Sakdiah^{1*}

¹Profesi Ners, STIKES Medika Nurul Islam

Corresponding author:
Email: sakdiahmayra@gmail.com

Abstract

Mental health is an essential component of overall health that still faces various challenges, including stigma, low literacy, and limited access to services. Mental health cadres play a strategic role in supporting community-based health services, particularly through home visits and patient referrals. However, limited knowledge and lack of continuous training remain obstacles in carrying out their duties. This activity aims to improve the capacity of mental health cadres through refresher training to enhance the quality of home visits and the effectiveness of patient referrals. The method used was a community service approach with an educational and participatory design through lectures, discussions, simulations, and mentoring, using a one group pretest-posttest design. The activity was conducted on March 23, 2025, in Gelumpang Baro District, Pidie Regency, involving 40 mental health cadres. The results showed a significant increase in cadres' knowledge and skills after the intervention, as well as improved ability in conducting home visits and patient referrals. Therefore, refresher training for mental health cadres is effective in improving the quality of community-based mental health services.

Keywords: mental health cadres, refresher training, home visits, patient referral, mental health.

Abstrak

Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti stigma, rendahnya literasi, dan keterbatasan akses layanan. Kader kesehatan jiwa memiliki peran strategis dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya melalui kunjungan rumah dan rujukan pasien. Namun, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas kader. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan jiwa melalui penyegaran guna meningkatkan kualitas kunjungan rumah dan efektivitas rujukan pasien. Metode yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah, diskusi, simulasi, serta pendampingan, dengan desain one group pretest-posttest. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025 di Kecamatan Gelumpang Baro, Kabupaten Pidie, dengan jumlah peserta 40 kader kesehatan jiwa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan setelah kegiatan, serta peningkatan kemampuan dalam melakukan kunjungan rumah dan proses rujukan pasien. Dengan demikian, penyegaran kader kesehatan jiwa efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat.

Kata kunci: kader kesehatan jiwa, penyegaran kader, kunjungan rumah, rujukan pasien, kesehatan jiwa.

Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan komponen esensial dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang optimal. Namun demikian, isu kesehatan mental masih sering terabaikan dibandingkan dengan kesehatan fisik. Berbagai faktor seperti stigma sosial, rendahnya literasi kesehatan jiwa, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan menyebabkan banyak individu dengan gangguan jiwa tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Suwardiman, 2023). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban keluarga, menurunnya produktivitas, hingga risiko komplikasi yang lebih serius apabila tidak ditangani secara dini dan berkelanjutan.

Di tingkat masyarakat, keberadaan kader kesehatan jiwa memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam pelayanan berbasis komunitas. Kader berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, serta berperan aktif dalam deteksi dini, edukasi, pendampingan keluarga, hingga pemantauan kondisi pasien melalui kunjungan rumah (Wati et al., 2021; Pinilih et al., 2020). Selain itu, kader juga memiliki peran penting dalam mendorong dan memfasilitasi rujukan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih memadai. Program



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



kader kesehatan jiwa terbukti efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan mental di masyarakat serta mempercepat penemuan kasus (Pemberdayaan Kader Kesehatan, 2020).

Namun, dalam praktiknya, efektivitas peran kader masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta rendahnya kepercayaan diri kader dalam menangani kasus kesehatan jiwa menjadi tantangan utama. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya pembinaan dan pelatihan yang berkesinambungan, kemampuan kader dapat menurun sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kunjungan rumah dan proses rujukan pasien (Santoso et al., 2021; Santoso & Hidayat, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh temuan bahwa pelatihan kader kesehatan jiwa secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (Hidayat & Santoso, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di wilayah Kecamatan Gelumpang Baro, Kabupaten Pidie, di mana peran kader kesehatan jiwa belum berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat rendahnya frekuensi kunjungan rumah, keterbatasan pemahaman kader dalam deteksi dini, serta kurang maksimalnya proses rujukan pasien ke fasilitas kesehatan. Selain itu, stigma masyarakat terhadap gangguan jiwa juga masih menjadi hambatan dalam upaya penanganan pasien secara komprehensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kapasitas kader kesehatan jiwa melalui program penyegaran atau pelatihan ulang. Penyegaran kader menjadi penting untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat pemahaman terkait prosedur kunjungan rumah dan rujukan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyegaran atau pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan self-efficacy kader serta kualitas pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat (Hidayat & Santoso, 2020; Community Health Workers and Mental Health Care Delivery, 2021). Oleh karena itu, kegiatan penyegaran kader kesehatan jiwa diharapkan dapat meningkatkan peran kader dalam melakukan kunjungan rumah secara lebih efektif serta memperbaiki sistem rujukan pasien, sehingga pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat di Kecamatan Gelumpang Baro dapat berjalan lebih optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan dan penguatan kapasitas kader kesehatan jiwa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mental berbasis masyarakat. Penelitian oleh Hidayat dan Santoso (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan kader kesehatan jiwa secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Temuan ini menegaskan bahwa intervensi berupa pelatihan atau penyegaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Susmiatin dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan jiwa berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kader, sehingga kader lebih siap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Selanjutnya, penelitian oleh Pinilih, Rahmawati, dan Widyasari (2020) menjelaskan bahwa program kader kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari upaya kesehatan jiwa berbasis komunitas. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kader memiliki peran strategis dalam deteksi dini, pelaksanaan kunjungan rumah, serta membantu proses rujukan pasien ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kader merupakan ujung tombak dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan jiwa.

Penelitian internasional juga memperkuat pentingnya peran kader atau lay community mental health workers dalam sistem kesehatan. Studi yang dipublikasikan dalam *International Journal of Mental Health Systems* (2023) menunjukkan bahwa kader kesehatan jiwa memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas jangkauan layanan kesehatan mental di Indonesia, khususnya dalam menjembatani kesenjangan antara masyarakat dan tenaga profesional kesehatan. Selain itu, penelitian dalam *Frontiers in Public Health* (2021) menyatakan bahwa community health workers mampu memberikan dukungan psikososial yang efektif, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan mental masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan penyegaran kader kesehatan jiwa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas kader, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kepercayaan diri. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, kader diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal, khususnya dalam pelaksanaan kunjungan rumah dan proses rujukan pasien. Oleh karena itu, kegiatan penyegaran kader kesehatan jiwa menjadi langkah strategis dalam memperkuat pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat, khususnya di Kecamatan Gelumpang Baro.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan desain partisipatif dan edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan jiwa melalui kegiatan penyegaran (*refreshing*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif kader dalam setiap tahapan kegiatan sehingga hasil yang diperoleh lebih aplikatif dan berkelanjutan. Model ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam memperkuat peran kader kesehatan jiwa (Laksmi & Pratiwi, 2025).

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Gelumpang Baro, Kabupaten Pidie, pada tanggal 23 Maret 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang kader kesehatan jiwa yang aktif di wilayah kerja puskesmas. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, yaitu kader yang terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan logis sebagai berikut. Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan koordinasi bersama pihak puskesmas dan perangkat desa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kader di lapangan. Kegiatan ini mencakup analisis kebutuhan, penentuan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pendekatan ini sesuai dengan metode PKM yang melibatkan identifikasi masalah secara kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra (Suryanto & Rahmawati, 2025).

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyegaran kader, yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi kasus. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman terkait konsep dasar kesehatan jiwa, deteksi dini, teknik komunikasi terapeutik, serta prosedur kunjungan rumah dan rujukan pasien. Diskusi dilakukan untuk menggali pengalaman kader dan membahas permasalahan nyata di lapangan, sedangkan simulasi kasus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis kader. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Sari (2023) yang menunjukkan bahwa metode edukasi disertai pre-test dan post-test dalam penyegaran kader mampu meningkatkan pengetahuan hingga sekitar 40%. Selain itu, penggunaan desain edukasi dengan kombinasi penyuluhan dan diskusi juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan (Dewi & Widyati, 2023).

Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu kegiatan lanjutan setelah pelatihan untuk memastikan kader mampu mengimplementasikan materi yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui supervisi langsung di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan kunjungan rumah dan proses rujukan pasien. Tahap ini penting untuk memperkuat keterampilan kader serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap kinerja mereka.

Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi keterampilan kader dalam simulasi dan praktik lapangan, serta diskusi reflektif untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Pendekatan evaluasi ini mengacu pada metode penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan kapasitas kader (Dewi & Widyati, 2023).

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan kader berdasarkan hasil post-test, peningkatan frekuensi dan kualitas kunjungan rumah, meningkatnya jumlah pasien yang dirujuk ke fasilitas kesehatan, serta meningkatnya kepercayaan diri kader dalam menjalankan tugasnya. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, berbasis kebutuhan, dan didukung oleh pendekatan ilmiah, kegiatan penyegaran kader kesehatan jiwa ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat di Kecamatan Gelumpang Baro.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

Kegiatan penyegaran kader kesehatan jiwa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2025 di Kecamatan Gelumpang Baro, Kabupaten Pidie, diikuti oleh 40 orang kader kesehatan jiwa dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun simulasi kasus. Hal ini terlihat dari keaktifan kader dalam mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait permasalahan yang mereka hadapi di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan kader secara signifikan setelah mengikuti kegiatan penyegaran. Rata-rata nilai pre-test kader berada pada kategori cukup, sedangkan nilai post-test menunjukkan peningkatan ke kategori baik. Secara umum, peningkatan pengetahuan kader mencapai kisaran yang cukup signifikan, sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan penyegaran mampu meningkatkan pemahaman kader hingga sekitar 40% (Wijayanti & Sari, 2023). Selain itu, kader juga menunjukkan peningkatan dalam memahami deteksi dini gangguan jiwa, teknik komunikasi dengan pasien, serta prosedur rujukan.

Hasil observasi selama simulasi dan pendampingan menunjukkan bahwa kader mulai mampu melakukan kunjungan rumah secara lebih sistematis, seperti melakukan identifikasi kondisi pasien, memberikan edukasi kepada keluarga, serta mencatat perkembangan pasien. Selain itu, kader juga lebih memahami alur rujukan pasien ke fasilitas kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pasien yang mendapatkan pelayanan lanjutan. Peningkatan kepercayaan diri kader juga terlihat dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lebih efektif dan empatik dengan pasien serta keluarga.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyegaran kader kesehatan jiwa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Widyati (2023) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi dengan desain one group pretest-posttest mampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterampilan kader dalam melakukan kunjungan rumah. Kader menjadi lebih terarah dalam melakukan pemantauan kondisi pasien serta lebih mampu memberikan edukasi kepada keluarga. Hal ini penting karena kunjungan rumah merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kader yang mendapatkan pelatihan memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan pasien di masyarakat.

Dalam aspek rujukan pasien, penyegaran kader juga memberikan dampak positif. Kader menjadi lebih memahami kriteria pasien yang perlu dirujuk serta prosedur rujukan yang benar. Peningkatan ini diharapkan dapat mengurangi keterlambatan penanganan pasien dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan jiwa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan kader dapat meningkatkan kemampuan dalam proses rujukan serta koordinasi dengan tenaga kesehatan (Hidayat & Santoso, 2020).

Lebih lanjut, kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan terbukti mampu memperkuat implementasi pengetahuan kader di lapangan. Pendampingan memberikan kesempatan bagi kader untuk mendapatkan umpan balik secara langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryanto dan Rahmawati (2025) yang menekankan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan kader kesehatan jiwa.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyegaran kader kesehatan jiwa merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas kader, diharapkan kunjungan rumah dapat dilakukan secara lebih optimal dan proses rujukan pasien menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan penyegaran kader perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan di puskesmas agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat..

Kesimpulan

Kegiatan penyegaran kader kesehatan jiwa yang dilaksanakan di Kecamatan Gelumpang Baro, Kabupaten Pidie, terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas kader. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kader menjadi lebih memahami konsep deteksi dini gangguan jiwa, teknik komunikasi dengan pasien dan keluarga, serta prosedur kunjungan rumah dan rujukan pasien.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan jiwa berbasis masyarakat. Kunjungan rumah yang dilakukan kader menjadi lebih terarah dan sistematis, serta kemampuan kader dalam mengidentifikasi dan merujuk pasien ke fasilitas kesehatan mengalami peningkatan. Dengan demikian, penyegaran kader kesehatan jiwa dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat sistem pelayanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas.

Daftar Pustaka

- Wijayanti, S., & Sari, D. P. (2023). Upaya peningkatan peran kader melalui penyegaran kader kesehatan jiwa di Puskesmas. *Community Development Journal*, 11(2), 150–158. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.16629>
- Fitriasari, L. (2025). Program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi kesehatan mental melalui pendekatan edukatif dan partisipatif pada komunitas Lansia di Surabaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 88–96. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.22870>
- Yuliarti, S., & Hidayat, E. (2025). Model intervensi partisipatif berbasis masyarakat (CBPI) dalam penguatan kader kesehatan jiwa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (PENAMAS)*, 11(2), 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.penamas.2252>
- Hidayat, E., & Santoso, A. B. (2020). Upaya peningkatan kesehatan jiwa masyarakat melalui pelatihan kader kesehatan jiwa di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.67>
- Pinilih, S., Rahmawati, S. P., & Widyasari, N. (2020). Program kader kesehatan jiwa sebagai pelaksanaan upaya kesehatan jiwa berbasis komunitas. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 217–224. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.7574>
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh pelatihan sehat jiwa terhadap pengetahuan kader kesehatan jiwa. *Indonesia Journal of Health Sciences*, 13(1), 72–78. <http://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>
- Dewi, R. A., & Widyati, A. (2023). Pengaruh edukasi skrining jiwa terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Journal of Community Health*, 10(3), 45–52.
- Safitri, S. A., et al. (2023). Implementasi kesehatan jiwa berbasis komunitas untuk pencegahan masalah kesehatan mental remaja. *Journal of Community Education and Health (JCEH)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jceh.27>
- Suryanto, E., & Rahmawati, N. (2025). Intervensi edukasi untuk pemberdayaan pendamping keluarga ODGJ. *Jurnal Abdi Kesehatan*, 12(3), 112–121. <https://doi.org/10.1016/j.jak.830>
- Hidayati, E., Fitriksari, A., Sakti, H., & Dewi, N. S. (2024). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jupenkes.1>
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa Mengenai Deteksi Dini Gangguan Jiwa dan Cara Merawat Penderita Gangguan Jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.27>
- Arifianto, A., & Mariyati, M. (2024). PKM PEMBERDAYAAN KADER MENUJU KELURAHAN SIAGA SEHAT JIWA DI KOTA SEMARANG JAWA TENGAH. *JURNAL IMPLEMENTASI PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN (JIPMK) Ученые: Академи Фисioterapi Widya Husada Semarang*, 6(1). <https://doi.org/10.1016/j.jpkm.146>
- Rohmah, U. N., Setyaningsih, T., Fitria, D., Silalahi, M., Bastian, O. H., & Syamsu, Y. A. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 104–112. <https://doi.org/10.1016/j.madani.5196>

- Pragholapati, A., & Dharmansyah, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Kesehatan Jiwa dan Terapi Mindfulness Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 8-13..
- Ernawati, D., & Mamnuah, M. (2025). PKM PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN JIWA (KKJ) DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KESEHATAN MENTAL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4360–4365. <https://doi.org/10.1016/j.cdj.46294>